KONSEP DIALOG PAULO FREIRE SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Joko Wahyudi
NIM. 04410664

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Joko Wahyudi
NIM	: 04410664
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2011

Yang menyatakan

Joko Wahyudi

NIM. : 04410664

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Joko Wahyudi
NIM : 04410664
Judul Skripsi : Konsep Dialog Paulo Freire sebagai Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2011
Pembimbing

Dr. Mahmud Arief, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/191/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP DIALOG PAULO FREIRE SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JOKO WAHYUDI

NIM : 04410664

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 23 Agustus 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arief, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 10 OCT 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

أُدْعُ اِلَى سَبِيْلِ رَبِكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَة

وَجَادِلْهُمْ بِالَتِى هِيَ أَحْسَنُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين ، و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و على اله و أصحابه أجمعين، أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan perlindungan-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam yang insyaallah akan selalu terlimpah kepada junjungan Nabi Besar kita, Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun kita sebagai umatnya menuju jalan hidup yang penuh berkah dari pencipta langit dan bumi beserta seluruh isinya, Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan telaah singkat tentang Konsep Dialog Paulo Freire sebagai Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan restu dan pelayanan yang baik kepada penulis untuk menyusun skripsi guna meraih gelar sarjana.
2. Bapak Dr. Muqowwim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Dr. Mahmud Arief, M. Ag., selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing skripsi, yang selalu memberikan pengarahan dan motifasi kepada penulis serta waktunya untuk mengoreksi dan membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan limpahan berkah dari Allah SWT. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kealpaan dan kesalahan bahkam mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada semua pihak untuk kiranya sudi memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan susunan skripsi ini.

Akhirnya dengan mengharap ridha Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh umat Islam. Amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2011

Penulis

Joko Wahyudi
NIM. 04410664

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

JOKO WAHYUDI. Konsep Dialog Paulo Freire sebagai Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya dehumanisasi dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan masih banyak menitik-beratkan metode pembelajarannya terhadap *transfer of knowledge* dari guru ke peserta didik. Pendidikan hendaknya menjadi media dan aktifitas membangun kesadaran kritis, kedewasaan dan kepribadian peserta didiknya. Paulo Freire dengan konsep dialogisnya, memberikan pemikiran bahwa pendidikan bukan sebagai pendidikan gaya bank, tetapi pendidikan harus terdapat adanya etika pendidikan yang dialogis-kritis dan menjadikan realitas kehidupan di sekelilingnya sebagai pusat perhatian pendidikan. Sebagai respon atas praktek pendidikan anti realitas, Freire mengharuskan bahwa pendidikan harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi rakyat.

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sebenarnya konsep dialog Paulo Freire sebagai metode pembelajaran dan juga bagaimana pandangan Islam tentang konsep tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dialog Paulo Freire dilihat dari kaca mata pendidikan Islam, sehingga nantinya penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan dunia pendidikan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah filosofis konseptual, yaitu prosedur pemecahan masalah melalui proses berfikir rasional dalam bentuk pemikiran yang dalam, mendasar, dan terarah pada penemuan hakekat (konsep) tentang sesuatu yang ada dan mungkin ada. Penelitian ini menggunakan metode *descriptive analysis* yang digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap subyek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan tujuan untuk tidak melakukan pengujian hipotesis

Hasil yang diperoleh adalah: (1) Dialog akan bisa tumbuh hanya dalam kondisi yang penuh cinta, harapan, kepercayaan kepada orang lain, sikap kritis dan kerendahan hati. (2) Pendidikan Islam didasarkan pada konsep pendidikan yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis (3) Konsepsi dialogis Freire dan Islam memiliki koherensi logis dan epistemologis dengan titik temu antara keduanya terletak pada persamaan pandangan terhadap manusia sebagai makhluk yang mempunyai kebebasan mengembangkan potensi akalnya dan berfikir kritis. (4). Terdapat perbedaan orientasi antara konsep dialog Freire dengan pendidikan Islam. Dimana Freire lebih menekankan orientasi kemanusiaan *an sich* dalam konsep pendidikan pembebasannya, sementara pendidikan Islam disamping berorientasi humanistik juga mempunyai *tendensi-transcendental*, yaitu orientasi Ketuhanan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
HALAMAN MOTTO..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
HALAMAN KATA PENGANTAR..... vii
HALAMAN ABSTRAK..... ix
HALAMAN DAFTAR ISI..... x
HALAMAN TRANSLITERASI..... xi
BAB I : PENDAHULUAN..... 1
A. Latar belakang masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan dan Kegunaan..... 6
D. Kajian Pustaka..... 7
E. Landasan Teori..... 9
F. Metode Penelitian..... 15
G. Sistematika Pembahasan..... 17

BAB II : BIOGRAFI PAULO FREIRE..... 19
A. Sejarah Kehidupan dan Akademis Paulo Freire..... 19
B. Corak Pemikiran Paulo Freire..... 22
C. Karya-karyanya……..... 31

BAB III : KONSEP DIALOG PAULO FREIRE..... 33
A. Pengertian Dialog..... 33
B. Prinsip-prinsip dan Tujuan Dialog..... 38
C. Dialog sebagai Metode Pembelajaran..... 42

BAB IV : PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM TENTANG DIALOG..... 50
A. Manusia Sebagai Makhluk Dialogis……..... 50
B. Konsep Dialog dalam Pendidikan Islam..... 53
C. Penerapan Metode Dialog dalam Pemdidikan Islam..... 59
D. Analisis Kritis terhadap Konsep Dialog Paulo Freire..... 62
E. Kritik terhadap konsep dialog Paulo Freire..... 67

BAB V : PENUTUP..... 69
A. Simpulan..... 69
B. Saran-saran..... 71
C. Kata Penutup..... 72

DAFTAR PUSTAKA..... 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No 158/1987 dan No. 1543 b/ U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	
ب	ba’	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s dengan titik atasnya
ج	jim	j	
ح	ha	h	h dengan titik bawahnya
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik atasnya
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s dengan titik bawahnya
ض	dad	d	d dengan titik bawahnya
ط	ta	t	t dengan titik bawahnya
ظ	za	z	z dengan titik bawahnya
ع	‘ain		-
غ	gain	g	-
ف	fa’	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	--
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wau	w	-
ه	ha’	h	-
ء	hamzah	‘	a porstof
ي	ya’	y	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap. Termasuk tanda Syaddah,ditulis rangkap

احمدية ditulis: Ahmadiyyah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis H, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti: salat, zakat, dan sebagainya

   جَمَاعَةُ itulis: jamaa'ah

2. Bila dihidupkan ditulis

   كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis Karaamatul-auliyaa'

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis a, I panjang ditulis I, dan U panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung diatasnya

F. Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis ai. dan fathah + wawu mati ditulis au.

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aporstof (')

أأَنْتمْ ditulis a'antum

مُؤَنَسْ ditulis mu'annas

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al- القرأن ditulis al-Qur'an

2. Bila mengikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el)nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الشيأة ditulis as-syi’ah

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata

ذُوِى اْلفُرُوْدِ ditulis Zawi al-Furud

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut

شَيْخُ اْلإِسْلاَمِ ditulis Syaikh al-Islam atau Syaikhul-Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka untuk memberi peluang bagi pengakuan derajat kemanusiaan serta untuk membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya.[1] Paulo Freire berpendapat bahwa Pendidikan adalah ihtiar untuk mengembalikan fungsi membebaskan manusia dari berbagai ketertindasan dan penindasan yang dialami oleh masyarakat baik dari masalah kebodohan sampai ketertinggalan.

Secara umum pendidikan dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi adanya keseimbangan aspek-aspek lahiriyah dan batiniyah demi terbentuknya insan kamil.[2]

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini kondisi subjek ajar (baca: peserta didik dan pendidik) masih terbelenggu oleh *Dehumanisasi* Pendidikan.[3]

---

[1] Firdaus M Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas social, Paulo Freire dan YB Mangun Wijaya*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004) hal VIII

[2] Achmadi, *Pendidikan Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992) hal 16

[3]Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekerasan dan Pembebasan*, penerjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Fudiyartanto (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000) hal 176.

Dehumanisasi ini bukan hanya sekedar persepsi tetapi sebuah realita, umpamanya hal ini tampak pada peristiwa pembarian hukuman di luar batas kemanusiaan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya sehingga yang bersangkutan sampai babak belur bahkan meninggal. Tindakan kekerasan ini terjadi dalan ruang lingkup lembaga pendidikan. Diantaranya adalah kekerasan yang terjadi di SMK PGRI 3 Surabaya, sang guru menyuruh siswanya untuk lari keliling lapangan seluas 10x20 m sebanyak 10 kali. Di SD Lubuk Baung, Bengkalis Riau, seorang guru dan kepala sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kondisi keterbelengguan itu misalnya terlihat ketika peserta didik terhegemoni oleh kekuatan kapital yang datang dari luar dirinya. Sebuah kekuatan kapital yang tidak memberi ruang kebebasan pada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Dalam situasi seperti ini peserta didik menjadi terbungkam sehingga daya kritis dan kreatifitasnya menjadi hilang. Hal ini berakibat misalnya peserta didik tidak peka dan jeli dalam menghadapi perubahan zaman yang kian komplek. Problematika pendidikan semacam ini juga terjadi pada pendidikan Islam. Azumardi Azra mengidentifikasi persoalan-persoalan tersebut sebagai akibat dari metodologi, materi pembelajaran dan tenaga pengajar yang kurang baik secara kualitas maupun kuantitas.[4] Selain itu perkembangan teknologi dan informasi yang kian pesat juga menimbulkan berbagai persoalan.

Dari sisi metodologi, pendidikan Islam masih banyak menitik beratkan pada kemampuan hapalan daripada kekuatan logika. Menurut Mastuhu, metode pembelajaran pendidikan Islam lebih bersifat mekanis, mengutamakan pengayaan materi daripada membangun sikap reflektif dan kreatif.[5]

Hal ini tentu bertolak belakang dengan substansi pendidikan yang sebenarnya, yakni menjadi media dan aktifitas membangun kesadaran, kedewasaan dan kepribadian peserta didiknya. Pembelajaran yang indoktrinatif tanpa basis logika hanya akan melahirkan apa yang dinamakan pemiskinan

---

menghukum siswanya lari keliling lapangan sambil telanjang dan harus makan rumput. Di SD Panjunan 02 Kota Pati Jateng, seorang guru menghukum muridnya dengan sundutan paku panas pada tangan kanannya. Lihat Nurul Huda SA, S.Ag., Pendidikan tanpa Kekerasan, dalam *(opini) Kompas*, 21 Maret 2000, hal 4

[4] Azzumardi Azra, MA, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu,1999) hal 27

[5] Mastuhu, *Pemberdayaan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999) hal 99

ideology dan intelektual, yang kemudian implikasinya terjadi transformasi budaya yang bernama *dekaden* yaitu dari budaya kritis ke budaya *oportunis-Pragmatis*.

Dari sudut pandang pendidikan Islam (sebagai materi pelajaran), strategi pembelajaran mengalami problem cukup serius. Menurut Machasin, sedikitnya terdapat tiga kecenderungan negative dalam proses belajar mengajar. Kecenderungan *pertama*, pembinaan kesalehan. *Kedua*, perhatian pada ritus-ritus sehingga keberhasilan pendidikan Islam adalah seberapa jauh peserta didik telah menguasai dan mengetahui *formalisme* keagamaan yang sempit dan *normative*. *Ketiga*, lebih memperhatikan pemindahan pengetahuan tentang ajaran agama.[6]

Sedang dari sisi materi, persoalan-persoalan aktual yang berkembang dalam masyarakat seringkali menjadi suatu yang tidak tersentuh oleh proses pendidikan di ruang kelas. Padahal, Pendidikan Islam yang berbasis pada wahyu sebenarnya dapat diterjemahkan dan diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan , sebab agama bukan entitas yang selalu abstrak, namun selalu terkait erat dengan problem kemanusiaan. Hal inilah yang barangkali diasumsikan Rumi sebagai "*Seorang yang mengaku dapat berjalan di langit, mengapa harus sukar baginya melangkah di bumi*". [7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Machasin, "Pendidikan sebagai Strategi Pemberdayaan Umum Islam", dalam Aden Wijdan dan Muslik Usa (ed), *Pendidikan Islam Dalam Paradigma Industrial*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1997) hal 59

[7] Statemen Rumi ini merupakan kritik sekaligus jawaban dari pertanyaan Iqbal dalam Dialog mereka. Iqbal bertanya : "Pikiranku yang menerawang tinggi telah mencapai langit, tapi di bumi aku terhina, kecewa dan sekarat. Aku tak mampu menangani persoalan-persoalan dunia ini, dan aku senantiasa menghadapi batu-batu penarung di jalan ini, mengapa urusan dunia lepas dari kontrolku? Mengapa si alim dalam agama ternyata dungu dalam persoalan dunia?" Dikutib oleh Fazlur Rahman, *Islam and Modernity, Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University Of Chicago Press, 1982) hal 58

Realitas pendidikan seperti ini telah menumbuhkan kesadaran baru bagi para pemikir guna kembali menempatkan pendidikan sebagai proses penyadaran kritis bagi harkat kemanusiaan. Adalah seorang tokoh filsafat pendidikan dari Brasil yang menjadikan hampir seluruh waktunya untuk mencari bentuk-bentuk baru menuju kesadaran kritis dunia pendidikan, yaitu Paulo Freire dengan konsep pendidikan dialogisnya memberikan pemikiran bahwa pendidikan bukan sebagai *banking concept of education* (pendidikan gaya bank), dimana tugas pendidik disini hanya menyodorkan fakta kepada peserta didik sebagai hasanah hafalan, bukan membangun *konsientisasi* (kesadaran kritis) terhadap realitas pendidikan. Tetapi pendidikan harus terdapat adanya etika pendidikan yang dialogis-kritis dan menjadikan realitas kehidupan di sekelilingnya sebagai pusat perhatian pendidikan.[8]

Penyebab tidak berhasilnya pendidikan kita adalah akibat dari penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada satu realitas masyarakat, maka kini tiba saatnya kita untuk merefleksikannya. Pendidikan kini harus berangkat dari proses dialogis antar subyek pendidikan. Dialog yang lahir sebagai buah dari pemikiran kritis sebagai refleksi atas realitas. Hanya dialoglah yang menuntut pemikiran kritis dan melahirkan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan mungkin ada pendidikan sejati.

[8] Sodiq A Kuntoro, "Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an: Tinjauan Makro" dalam Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar (ed), *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Yogyakarta: LPM,1999), hal 386

Sebagai respon atas praktek pendidikan anti realitas, Freire mengharuskan bahwa pendidikan harus diarahkan pada proses hadap-masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi rakyat. Program tersebut diharapkan akan merangsang kesadaran rakyat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembebasan dari pendidikan dialogis. Pendidikan yang membebaskan, menurut Freire, agar manusia merasa sebagai tuan bagi pemikirannya sendiri.[9]

Pendidikan semacam ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pendidik dan peserta didik agar proses pemanusiaan keduanya sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. Hal semacam ini dapat menanamkan daya kritis pada peserta didik untuk lebih peduli dan tidak apriori terhadap problematika yang melingkupi lingkungan sosialnya. Bagi Freire, dialog sungguh dapat mengembangkan kedua belah pihak, yaitu pendidik dan peserta didik, dimana masing-masing mereka bukan hanya memperhatikan identitas mereka sendiri tetapi juga berkembang bersama.[10] Sehingga hak asasi sebagai manusia dihargai dan tidak mematikan yang lain demi kemenangan satu pihak.

Inilah yang mendorong penulis untuk mencoba mengkaji lebih dalam tentang konsep dialog Paulo Freire sebagai metode pembelajaran dilihat dari kacamata pendidikan Islam. Karena dalam pendidikan Islam sendiri telah diajarkan bagaimana cara penyelesaian masalah yang terjadi melalui jalan

---

[9] Ahmad Najib, "Pendidikan Dunia Ketiga" dalam *Artikel Nilai Pedagogis Paulo Freire Dan Masa Depan Pendidikan*, (Bandung,2003)

[10] Paul Suparno, "Relevansi dan Reorientasi Pendidikan di Indonesia", *Basis*, No 01-02 tahun ke 50, (januari-Februari 2001), hal 26

musyawarah sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW sebagai panutan umat Islam didunia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang akan menjadi arah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Dialog menurut Paulo Freire sebagai metode pembelajaran?
2. Bagaimana perspektif pendidikan Islam tentang metode dialog?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dialog menurut Paulo Freire sebagai metode pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana konsep tersebut dilihat dari perspektif Pendidikan Islam

2. Kegunaan Hasil Penelitian

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi beberapa hal, diantaranya:

   a. Secara *ilmiah* penelitian ini berguna sebagai acuan untuk mengetahui data dan fakta yang sahih mengenai konsep dialog Paulo Freire sebagai metode pembelajaran, sehingga dapat memberikan solusi atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

persoalan-persoalan pendidikan yang nantinya perkembangan pendidikan Islam menjadi lebih baik di masa mendatang.

b. Secara praktis, memberikan khazanah baru perkembangan ilmu pengetahuan terutama wacana kefilsafatan dalam bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam.

c. Sebagai bahan rujukan penelititan-penelitian serupa di kemudian hari.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang sudah penulis lakukan ada beberapa judul buku maupun penelitian yang relevan dengan pembahasan yang penulis ajukan diantaranya adalah:

1. Buku *Keajaiban Dialog* (2004) karya Reuel L. Howe menjelaskan adanya dua teori pendidikan dalam kaitannya dengan hal metodologinya yaitu *transmission* dan *indictio*. Transmission bertujuan untuk mendidik peserta didik dengan mengalihkan pengetahuan guru kepada murid sebanyak yang diperlukan, sedangkan indictio bertujuan untuk merangsang daya kreatif peserta didik sehubungan dengan minat dan kebutuhan dunia di sekelilingnya.

2. Buku *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis* (2001), Mansour Fakih menjelaskan bahwa filosofi demokratisasi harus terungkap dan teraplikasikan dalam proses pendidikan yakni adanya posisi yang setara/ kesetaraan posisi antara guru dan murid dalam pembelajaran yaitu sebagai peserta didik, bukan pengajar dari objek ajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Arwanul Mahyum.[11]. Skripsi ini membahas tentang sisi humanitas pendidikan pembebasan Paulo Freire. Dimana kesimpulan dari skripsi ini berisi tentang konsep pendidikan humanis Paulo Freire yang meliputi pandangannya terhadap manusia sebagai subyek ajar dengan menggunakan dialog sebagai metode pembelajarannya.
2. Skripsi yang ditulis Doni Sofiyadin Muhdi.[12], skripsi ini juga menerangkan gagasan Freire mengenai proses belajar yang humanis. Kesimpulan dari skripsi ini lebih spesifik dititik beratkan pada model dan bentuk strategi belajar mengajar PAI dalam perspektif Freire.
3. Tesis Dadang Hermawan.[13] Tesis ini membahas tentang bentuk pendidikan sebagai praktek pembebasan yang di gagas oleh Freire dipandang dari literal Al-Qur'an dan Hadist dalam konteks Indonesia. Pembahasan ini menghasilkan kesimpulan bahwa konsep pendidikan pembebasan Paulo Freire memiliki koherensi logis dan epistemologis dengan pendidikan Islam dalam empat hal, yaitu: basis *kognitif-epistemologis,* menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, perubahan paradigma tentang manusia,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Arwanul Mahyum, "Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freira dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

[12]Doni Sofiyadin Muhdi, "Telaah Proses Belajar Mengajar Menurut Paulo Freire, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

[13] Dadang Hermawan, "Gagasan Paulo Freire tentang Pendidikan sebagai Pembebasan (Tinjauan Kritis dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadist)", *Tesis*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

pandangan terhadap manusi sebagai entitas merdeka yang memiliki kebebasan untuk menentukan kesadarannya dalam memaknai kehidupan.

Dari beberapa data karya ilmiah, penelitian tersebut di atas, maka belum ada yang secara spesifik membahas konsep dialog Paulo Freire sebagai metode pembelajaran perspektif Pendidikan Islam. Hal inilah yang menjadi ciri khas penelitian ini. Namun secara umum penelitian ini sebagai pelengkap penelitian-penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Dialog

Dialog adalah lawan dari kata monolog. Dalam monolog salah satu pihak hanya memusatkan perhatian pada pihak yang lain, dengan anggapan pihak lain ada hanya untuk mengabdi san mendukung pendiriannya. Hal ini tentunya berbeda dengan dialog, dimana di dalamnya terdapat komunikasi timbal balik antara dua pihak atau lebih untuk bertukar informasi.

Ruel L Howe dalam bukunya *Keajaiban Dialog* mendefinisikan dialog sebagai percakapan diantara dua orang atau lebih untuk bertukar arti atau nilai antara keduanya sebagai ganti halangan yang biasanya meggagalkan relasi kedua belah pihak. [14] dengan kata lain, dialog adalah intraksi antar pribadi yang memberikan diri dan berusaha mengenal pihak lain.

[14] Reuel L Howe, *Keajaiban Dialog* (Jakarta: Nusa Indah, 2004) hal. 55

Pada abad ke-20, terdapat refleksi filsafat yang berbentuk dialog, yaitu dialog eksistensial dengan Martin Bubber sebagai tokohnya. Dialog ini mempunyai ciri menciptakan pribadi antar subyek dan tujuan utamanya adalah bukan hanya mencari kebenaran tetapi mencari pemahaman tentang sesama.[15]

Dalam perkembangan selanjutnya, Stephen Strasser memperkenalkan suatu filsafat dialog yang disebut dengan fenomenologi dialogal. Menurutnya dialog tidak hanya mencakup hubungan dengan kata-kata saja melainkan setiap bentuk hubungan antar subyek dan hubungan denganh dunia. Dialog ini sering disebut dengan eksistensial-fenomenologis-ontologis.[16]

Salah satu gejala manusiawi yang dimiliki setiap manusia adalah dialog. Hakekat dialog adalah kata, dimana setiap kata mengandung berbagai unsur pembentuknya. Paling tidak dalam kata terkandung dua dimensi yang selalu membentuknya, yaitu refleksi dan aksi. Keduanya saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, yang mana bila salah satu dikorbankan maka yang lain akan dirugikan. Kesatuan inilah yang disebut dengan praksis. Freire menulis dalam bukunya: *"Di dalam kata kita menemukan dua dimensi, refleksi dan tindakan. Dalam suatu interaksi yang sangan mendasar hingga bila alah satunya dikorbankan- meskipun hanya sebagian- seketika yang lain dirugikan. Tidak ada kata sejati yang pada saat bersamaan juga tidak merupakan praksis."*[17]

---

[15] Alex Lanur, "Hubungan Dialogal ditinjau dari Sudut Filsafat Manusia" *Basis, (*Mei 1981*)* hal. 234
[16] Ibid, hal. 235
[17] Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas...*, hal. 71

2. Dialog dalam Pendidikan Islam

Islam hadir bukan semata-mata untuk memberikan tafsir atas realita yang ada, tetapi lebih dimaksudkan untuk bisa merubah tatanan realita sosial ke tingkat yang lebih baik. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab moral umat Islam untuk terlibat dalam perubahan sosial, karena perubahan itu sendiri merupakan *sunnatulah.*

Dalam Islam sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Al-Rahman Al-Nahlawi, dialog disebutkan dengan kata *hiwar* yang dalam bahasa Arab adalah *Ath-thariiqat al-hiwariyyat*. Metode ini disajikan atau disampaikan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis bahan pelajaran secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan sebagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.[18] Prinsip dasar metode ini adalah al-Qur'an surat as-Assafat: 20-23 dimana terjadi dialog antara tuhan dengan penghuni neraka, yang artinya:

> *"Dan mereka berkata, "Aduhai celaka kita", Inilah hari pembalasan, inilah hari yang kalian dustakan. Kami perintahkan kepada malaikat, "kumpulkan mereka itu bersama teman-teman mereka ... dan tunjukkan kepada mereka jalan ke neraka".*

Dalam Islam terdapat prinsip-prinsip yang menjadi dasar pandangannya tentang manusia, diantaranya adalah prinsip bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berbahasa, dimana bahasa tersebut digunakan sebagai media berfikir dan berhubungan. Manusia mampu mencipta istilah dan menamakan sesuatu

[18] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam... hal. 194*

untuk dikenal. Ia dapat menjadikan alam sekitarnya sebagai obyek renungan, pengamatan dan arena tempat untuk menumbuhkan perubahan yang diinginkan.[19]

Dalam buku *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan* (1992), Achmadi mengidentifikasikan pendidikan Islam sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta daya sumber insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.[20]

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Dengan metode yang baik, maka materi pelajaran akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

H.M. Arifin menegaskan bahwa corak Pendidikan Islam harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist dengan prinsip-prinsip:[21]

1. *Pendidikan Islam mengakui kenbenaran adanya fitrah sebagai kemampuan dasar yang telah dikaruniakan Allah pada setiap diri manusia.*
2. *Keyakinan Pendidikan Islam tentang potensi fitrah itu mendorong guru untuk berikhtiar sebaik mungkin dengan memilih metode pendidikan yang selektif dan efisien*
3. *Pendidikan Islam mendorong guru untuk berikhtiar menghindarkan pengaruh-pengaruh negative terhadap perkembangan fitrah melalui kegiatan kependidikan yang bertujuan kepada cita-cita ideal Islam.*
4. *Pendidikan Islam mengupayakan harmonisasi, keserasian dan keselarasan antara masukan-masukan instrumental dengan pengaruh lingkungan dalam mancapai tujuan.*

---

[19] Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. DR. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hal. 117

[20] Achmadi, *Islam Sebagai paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 20

[21] Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdislipiner*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hal. 227-228.

5. *Pendidikan Islam mengupayakan terciptanya model proses belajar mangajar yang bersifat lentur terhadap tuntutan kebutuhan murid sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat.*

Pendidikan Islam dengan segala usahanya senantiasa berpagang pada pola pengembangan hidup manusia yang berorientasi pada potensi keislaman dan ilmu pengetahuan yang saling mengokohkan dalam hidup pribadi manusia muslim.

Manusia mempunyai daya untuk bertutur menyatakan kemampuannnya untuk beriteraksi dengan simbol, kata-kata, atau bahasa yang punya arti. Manusia mampu berfikir dengan sadar untuk mempersoalkan status dan nasib diri sendiri, kemampuan untuk belajar terus menerus. Berkata dengan bahasa adalah ciri manusia yang paling menonjol. Tanpa bahasa tentu tidak ada pengungkapan, tidak ada dialog dengan alam natural. Tidak ada hubungan antara generasi dalam pelbagai zaman. Padahal semua ini merupakan jaringan hubungan dan dimensi horizontal bagi seseorang.

Mendialogkan ajaran Islam –yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis—dengan realitas sosial menjadi bersifat mutlak dan diperlukan bukan hanya pada tataran wacana, namun lebih dari itu harus sampai ke tataran praktis sosial. Tanpa dialog dengan realitas sosial, Islam akan kehilangan fungsi vitalnya dalam proses sejarah masyarakat, dan Islam akan menjadi sesuatu yang asing, *absurd* dan tidak membumi, yang pada akhirnya akan lapuk dimakan perubahan zaman.

Dalam bukunya Freire menulis sebuah kritikan tentang tradisi pendidikan Brazil yang dianggapnya sudah usang dan lapuk dimakan zaman dengan berkata:

"Tradisi pendidikan Brazil bagaimanapun tidak merupakan pertukaran ide-ide melainkan pendidikan ide-ide itu; bukan merupakan debat atau

diskusi tema-tema,melainkan pemberian pelajaran atau kuliah; bukan merupakan kerjabersama murid, melainkan bekerja di atas murid, memaksakan suatu perintah yang harus dituruti oleh murid. Dengan memberi rumusan-rumusan yang harus diterima dan dihapalkan oleh para murid, kita tidak memberinya perangkat untuk berpikir otentik".[22]

Sejalan dengan sumbangan Freire ini, yang merupakan inspirasi universal tentang inti pendidikan, yakni membawa masyarakat kerucut (*submarged society*) kepada masyarakat terbuka (*open society*) yang kritis dan kreatif, maka Islam pun menanamkan penghargaan terhadap eksistensi dan aktualisasi diri manusia yang merupakan makhluk beradab, berpikir dan berkesadaran. Islam mengutamakan rasa kemanusiaan, amal baik dan perlindungan terhadap yang lemah dan tertindas. Dalam sejarah Islam pun membuktikan bahwa pendidikan Islam menempatkan setiap manusia sebagai aktor, bukan sekedar objek, sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip kebebasan, demokrasi, toleransi dan keadilan.[23]

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi jasmaniyah dan rohaniyah agar peserta didik berlatih berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani berdasarkan agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[24]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Paulo Freire, *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*, Terj. Alouis A. Nugroho, (Jakarta, LP3ES, 1984) hal. 38.

[23] Al-Qur'an surat Al-Baqoroh [2]: 281, Ali Imran [3]: 23-24, An-Nahl [16]: 111, An-Nisa' [4]: 40, Yunus [10]: 44, Yusuf [12]: 56

[24] Ahmad D Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (BAndung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 20

Menurut Dr. Nurkholis Madjid, hak setiap orang untuk memilih dan menyatakan pendapat serta kewajiban orang untuk mendengarkan pendapat dan pikiran orang lain. Itulah hal yang membentuk inti ajaran musyawarah.[25]

Konsep dialog dalam Islam ini bersumber pada prinsip bahwa secara manusiawi setiap manusia adalah sama dan sederajat. Hanya kadar ketaqwaanya saja yang membedakan posisinya dihadapan Tuhan. Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat ayat 13. *"Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"*.

F. Metode Penalitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka *(library research)* yaitu suatu penilitian dimana bahan atau data penulisan skripsi diperoleh melalui penggalian dan penelitian terhadap buku-buku, surat kabar, majalah, karya ilmiah dan catatan-catatan lainnya yang dipandang mempunyai hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah dalam skripsi ini.

2. Pendekatan Penelitian

   Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan filosofis konseptual, yaitu prosedur pemecahan masalah melalui proses berfikir rasional dalam bentuk pemikiran yang dalam, mendasar, dan terarah pada penemuan

[25] Nurkholis Madjid, *Islam; Agama kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995) hal. 194

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hakekat (konsep) tentang sesuatu yang ada dan mungkin ada. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggali pemikiran Paulo Freire tentang konsep dialog secara rasional sehingga dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan permasalahan.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan sejarah yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan sejarah tentang tokoh yang sedang diteliti yaitu sejarah Paulo Freire. Hal ini tentunya tidak akan terlepas dari ruang dan waktu serta fakta-fakta sejarahnya. [26]

3. Sumber Data

Studi ini sepenuhnya merupakan jenis penelitian pustaka yang melibatkan sumber-sumber pustaka baik primer maupun skunder. Untuk mendapatkan data dari sumber tersebut diperlukan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyalidikan.[27]

Data yang dikumpulkan sebagai sumber primer adalah keterangan atau tulisan yang berasal langsung dari subyek yang diteliti, yakni:

a. Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, diterjemahkan oleh AA Nugraha, Jakarta : Gramedia, 1984.

[26] Aries Furdian dkk, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005) hal 25.

[27] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas,* diterjemahkan oleh Utomo Dananjaya, Jakarta : LP3ES, 1995

c. Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan,* diterjemahkan oleh Agung Prihantoro dan Agung Arif Fudiyartanto, Yogyakarta : LKiS, 2003

Sedang karya atau karangan yang ditulis oleh penulis lain, yang dijadikan sebagai sumber sekunder antara lain:

a. William A Smith, *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire,* penerjemah: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Read Book, 2001.

b. Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan :Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire,* Yogyakarta : Resist Book, 2004.

c. Mansour Fakih, *Pendidikan Popular : Membangun Kesadaran Kritis,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode *descriptive analysis.* Metode descriptive analysis digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap subyek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan tujuan untuk tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. [28]

[28] Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta,Pustaka Pelajar, 1998), hal. 126

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematik penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas; halaman judul, halaman Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi dan daftar lampiran

Bagian inti dari skripsi ini berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup. Bagian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab mempunyai sub bab tersendiri.

Bab *pertama* yang merupakan bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi uraian tentang Biografi Paulo Freire yang difokuskan pada sejarah kehidupan dan akademik Paulo Freire, corak pemikiran dan karya-karya Paulo freire.

Bab *ketiga* menguraikan pemikiran Paulo Freire tentang konsep dialog yang meliputi tujuan dan prinsip-prinsip dialog, dialog sebagai metode pembelajaran, unsur dan indikator pendidikan dialogis.

Bab *keempat* adalah perspektif Pendidikan Islam tentang dialog. Bab ini meliputi manusia sebagai makhluk dialogis, konsep dialog dalam pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam, penerapan konsep dialog dalam pendidikan Islam, analisa kritis terhadap konsep dialog Paulo Freire, Kritik terhadap konsep dialog Paulo Freire

Bab *kelima* adalah penutup yang diuraikan dalam kesimpulan akhir, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah penulis jelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan yang diarahkan untuk mengkaji dua hal, yaitu:

1. Menyangkut konsepsi pemikiran Paulo Freire tentang dialog sebagai metode pembelajaran. *Pertama,* Pendidikan dialogis merupakan pendidikan alternatif yang ditawarkan oleh Freire lahir dari konsepsinya tentang manusia. Manusia sendirilah yang dijadikan sebagai titik tolak dalam pendidikan hadap-masalah. *Kedua,* Dialog akan bisa tumbuh dalam kondisi yang penuh cinta, harapan, kepercayaan kepada orang lain serta sikap kritis. Dimana cinta adalah wujud dari dialog. Dialog tidak akan berlangsung tanpa adanya rasa cinta yang mendalam terhadap dunia dan terhadap sesama manusia. Dialog juga menuntut adanya kerendahan hati, agar seorang tidak menjadi sombong, egois apalagi arogan. Kerendahan hati ini menandakan kesadaran akan tidak adanya manusia yang sempurna. Selanjutnya dialog menuntut adanya keyakinan yang mendalam terhadap diri manusia. Yakni, keyakinan untuk dapat membuat dan berbuat, mencipta dan berkarya yang merupakan fitrahnya sebagai manusia seutuhnya dan memiliki derajat yang sama dengan yang lain. Prinsip ini juga terdapat dalam pendidikan Islam yang bersumber pada prinsip bahwa secara manusiawi setiap manusia adalah sama dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sederajat. Hanya kadar ketaqwaanya saja yang membedakan posisinya dihadapan Tuhan.

2. Perspektif Pendidikan Islam tentang metode dialog. *Pertama*, pendidikan Islam didasarkan pada konsep pendidikan Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis sebagai dasar hukum tertinggi. *Kedua*, dalam pendidikan Islam dialog disebut dengan kata *hiwar* dan dimaknai dengan kegiatan diskusi atau musyawarah untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah. *Ketiga*, Terma musyawarah yang telah diajarkan Rasulullah SAW merupakan pembelajaran atas sikap kritis yang harus ditumbuhkan dalam diri setiap manusia. Konsep ini mengandaikan adanya dua unsur yang mempunyai posisi sama sebagai subyek melakukan interaksi dan komunikasi tanpa dilandasi adanya sikap saling manaklukkan pihak satu dengan yang lainnya. *Keempat*, metodologi yang ditawarkan pendidikan kritis tampaknya relevan dengan pendidikan Islam.
3. Ada tiga prinsip pendidikan kritis yang relevan untuk dicangkokkan kedalam pendidikan Islam: a). Semua gagasan, teori dan pemikiran tidak lahir dalam ruang vakum. b). Kegiatan ilmiah seharusnya memproduksi, mengaplikasi dan mengkritik teori/konsep sebelumnya, bukan hanya mereproduksi. c). Teori, konsep, gagasan, prinsip, atau apapun dalam kegiatan ilmiah haruslah terbuka untuk dipertanyakan, dikritik, dan diuji. Hal inilah yang secara prinsipil menunjukkan bagaimana konsepsi dialogis Freire dan Islam memiliki koherensi logis dan epistemologis satu dengan yang lainnya. Titik temu antara keduanya terletak pada persamaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pandangan terhadap manusia sebagai makhluk yang mempunyai kebebasan mengembangkan potensi akalnya dan berfikir kritis.

4. Konsep dialog Paulo Freire tidak serta merta dapat dterapkan dalam pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan orientasi antara keduanya. Dimana Freire lebih menekankan orientasi kemanusiaan *an sich* dalam konsep pendidikan pembebasannya, sementara pendidikan Islam disamping berorientasi humanistik juga mempunyai *tendensi-transcendental*, yaitu orientasi Ketuhanan.

B. **Saran**

Dari analisis dan kesimpulan yang telah diampaikan di atas, penulis mengajukan bebarapa saran sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang terkait, yaitu:

Pertama, kepada lembaga pendidikan dan para pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menggunakan metode belajar yang didasarkan pada konsep dialogis, sehingga hal ini dapat memotifasi peserta didik untuk meningkatkan daya berfikir dan dapat mengaktualisasikan dirinya mengambil langkah ke depan sebagai salah satu antisipasi dan mencari solusi pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan dunia pendidikan di sekelilingnya.

Kedua, kepada para peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian-penelitian lanjutan terkait dengan pendidikan yang memiliki muatan dialogis. Sehingga dapat membantu dalam pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT., penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam penyusunannya telah melibatkan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT., membalas jasa budinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, meskipun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin. Maka dari itu, penulis mengharapkan tegur sapa dan kritik dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Amin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abd. Malik Haramain, dkk, *Pemikiran-Pemikiran Revolusioner*, Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Achmadi, *Islam Sebagai paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.

Agus M. Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta, Resist Book, 2008.

Ahmad D Marimba, Pengantar filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Ali Syari'ati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, Bandung, Mizan, 1992.

Aloys Maryoto, "Pendidikan Sebagai Proses Penyadaran Menurut Paulo Freire" dalam "*Fenomena*" Edisi 2/Th.V/1994

Aries Furdian dkk, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdislipiner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Azzumardi Azra, MA, *Pendidikan Islam: Tredisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu,1999

Benny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Denis Collins, *Paulo Freire: Kehidupan, Karya dan Pemikiranya*, terj. Anastasia P, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Fazlur Rahman, *Islam and Modernity, Transformation of an Intellectual Tradition* Chicago: The University Of Chicago Press, 1982.

Firdaus M Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas social, Paulo Freire dan YB Mangun Wijaya*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.

Fromm dalam Ahmad Baidlowi (ed), *Lari dari Kebebasan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998

L. Subagi, "Kritik Atas: Konsientisasi dan Pendidikan. Teropong Paulo Freire dan Ivan Illich", dalam Martin Sardy (ed.), *Pendidikan Manusia*, Bandung: Alumni,1985.

Machasin, "Pendidikan sebagai Strategi Pemberdayaan Umum Islam", dalam Aden Wijdan dan Muslik Usa (ed), *Pendidikan Islam Dalam Paradigma Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Mastuhu, *Pemberdayaan System Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999.

Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009.

Mudji Sutrisno, *Pendidikan Pemerdekaan*, Jakarta: Penerbit Obor, 1995.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh Al-Islam*, Mesir: Mathba'ah Lajnah al-Bayan al-Arabi, 1964

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurkholis Madjid, *Islam; Agama kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.

Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam,* terj. DR. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Dananjaya, dkk, Yogyakarta: LP3ES, 1972.

_____, *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*, Terj. Alouis A. Nugroho, Jakarta, LP3ES, 1984.

_____, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekerasan dan Pembebasan*, penerjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Fudiyartanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 1990.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008

Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta,Pustaka Pelajar, 1998.

Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan, Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, Yogyakarta: Resist Book, 2004.

Sodiq A Kuntoro, "Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an: Tinjauan Makro" dalam Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar (ed), *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an*, Yogyakarta: LPM, 1999.

Sumaryo, "Pendidikan Yang Membebaskan" dalam Martin Sardy, *Mencari Identitas Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1981.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil penelitian, Skripsi dan Tesis

Arwanul Mahyum, "Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freira dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Doni Sofiyadin Muhdi, "Telaah Proses Belajar Mengajar Menurut Paulo Freire, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Dadang Hermawan, "Gagasan Paulo Freire tentang Pendidikan sebagai Pembebasan (Tinjauan Kritis dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadist)", *Tesis*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Artikel dan Surat Kabar

Ahmad Najib, "Pendidikan Dunia Ketiga" dalam *Artikel Nilai Pedagogis Paulo Freire Dan Masa Depan Pendidikan*, Bandung, 2003.

A. Sudiarja, Pendidikan Peulo Freire Pendidikan Radikal tapi Dialogal, *Basis*, Nomor 01-02, tahun ke-50, Januari-Februari, 2001

Nurul Huda SA, S.Ag., Pendidikan tanpa Kekerasan, dalam *(opini) Kompas*, 21 Maret 2000.

Paul Suparno, "Relevansi dan Reorientasi Pendidikan di Indonesia", *Basis*, No 01-02 tahun ke 50, Januari-Februari 2001.

Laman Internet

Sutisna Senjaya, *Artikel Kependidikan*, http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/metode-pendidikan-islam, dalam Google.com, 2010

http://id.shvoong.com/humanities/history/2187511-pemikiran-paulo-freire/#ixzz1TYkRJpvJ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA